

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata pendapatan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas sebesar 23.866.483,52 dengan keuntungan per musim panen sebesar 10.488.186. Produktivitas tinggi akan tetapi belum mencapai produktivitas nasional. Usahatani jagung hibrida di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas sudah efisien atau layak untuk diusahakan dengan *R/C ratio* sebesar 1,78. Secara keseluruhan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas telah mencapai titik impas atau *Break Even Point* (BEP) atas dasar harga sebesar 11.470.893,68.
2. Hasil analisis internal usahatani jagung hibrida di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa total skor pada matriks IFE sebesar 3,206. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung hibrida cukup kuat dan petani memiliki kemampuan dalam memanfaatkan kekuatan dan mengantisipasi kelemahan internal. Kemudian total skor pada matriks EFE sebesar 3,588. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung hibrida memiliki strategi yang cukup efektif untuk memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman atau pengaruh negatif dari lingkungan eksternal.

3. Berdasarkan hasil matriks IE, dapat diketahui bahwa usahatani jagung hibrida di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas terletak pada sel I. strategi alternatif yang dapat diterapkan adalah strategi pertumbuhan dan pembangunan yang meliputi strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk) dan strategi integratif (integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horizontal).

B. Implikasi

Jika dilihat dari rata-rata pendapatan, para petani jagung hibrida di Kecamatan Kembaran perlu meningkatkan produktivitas dan kualitas produk yang dihasilkan agar usahatani yang dijalankan semakin menguntungkan dan efisien, sehingga ada potensi untuk mencapai standar produktivitas nasional. Untuk menjaga titik impas atau *break event point* (BEP), usahatani jagung hibrida perlu meningkatkan kuantitas serta kontinuitas dari hasil panen jagung, karena biaya yang digunakan untuk menjalankan usahatani jagung hibrida cukup besar.

Dari segi sumberdaya petani, para petani jagung hibrida dapat memanfaatkan kelompok tani yang ada untuk meningkat ketrampilan, kemampuan, serta pengetahuan dalam berusahatani seperti dengan pengadaan workshop dan sekolah tani bagi para petani jagung hibrida. Selanjutnya perlu adanya sosialisasi yang kuat untuk para calon petani muda dengan tujuan agar adanya regenerasi bagi sumberdaya petani yang ada.

Selanjutnya ancaman mengenai perubahan iklim, petani harus dapat memperhitungkan mengenai dampak dari adanya perubahan iklim, karena berakibat pada penurunan produktivitas jagung hibrida. Petani dapat mengikuti info mengenai cuaca, petani harus mampu beradaptasi dan mempersiapkan cara untuk mengatasi dampak dari perubahan iklim tersebut.

Dari segi pemasaran jagung hibrida, petani dapat membentuk suatu kelompok kelembagaan untuk memadahi pemasaran dari usahatani jagung hibrida, para petani membutuhkan wadah dan fasilitas untuk melakukan promosi serta diharapkan petani dapat melakukan pengelolaan lebih lanjut terhadap jagung hibrida agar dapat meningkatkan nilai tambah dari jagung hibrida tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah hanya menggunakan analisis pendapatan dan matriks IE dalam menentukan strategi pengembangannya. Untuk penelitian selanjutnya, dapat ditambahkan matriks SWOT dan matriks QSPM. Matriks SWOT adalah alat analisis untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu usaha. Sedangkan matriks QSPM merupakan alternatif strategi yang didapatkan guna meningkatkan kemampuan manajemen dan kerjasama untuk mempertahankan citra atau *image* suatu usaha, fasilitas serta mempertahankan kualitas dan pelayanan produk untuk meningkatkan daya tarik konsumen.